**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Amanat pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawa maka pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 12tahun sejak tahun 2013. Untuk lanjut ke jenjang selanjutnya setelah SMP, siswa masih memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam memilih studi lanjut , yakni Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA). Dengan banyaknya pilihan studi lanjut tersebut, siswa perlu memiliki kemandirian dalam memilih studi lanjut apa yang cocok bagi dirinya.

Di sisi lain, setiap siswa memiliki perbedaan pilihan dari sudut pandang mereka masing-masing terkait dengan ke sekolah lanjutan menengah mana mereka akan melanjutkan studi setelah tamat dari Sekolah Lanjutan Pertama (SMP). Pada tahap ini siswa masih memiliki kebebasan untuk menentukan arah pilihan jenjang studi yang diinginkan. Banyak diantara siswa Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) yang tidak memiliki kemandirian atau dasar pengetahuan awal terkait dengan kemana mereka akan melanjutkan studi selanjutnya.

Hal ini dapat diketahui dari 286orang siswa SMP Negeri 1 Labakang, Pangkep kelas IX tahun 2016pada hari rabu, tanggal 27 Juli 2016, diminta pendapat tentang ke sekolah mana mereka akan mendaftar setelah tamat SMP?. Jawaban yang muncul masih bervariasi, seperti; SMA, 29 siswa atau 10%, SMK 22 siswa 08%, STM 36 siswa atau 13%, belum tahu 98 siswa atau 34%, dan yang masih pikir-pikir 101 siswa atau 35%.

Jika informasi ini dianalisis dengan seksama, maka dapat disimpulkan bahwa ada 199 siswa atau 69% belum memiliki rencana/keputusan atau belum belum memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan ke sekolah menengah mana mereka akan mendaftar setelah tamat SMP.

Selanjutnya, sebulan kemudian tepatnya hari rabu tanggal 30 Agustus 2016, terhadap siswa yang sudah dapat menetapkan pilihan studi selanjutnya setelah tamat SMP, terhadap mereka ditanyakan berkaitan dengan alasan mereka untuk mendaftar di suatu sekolah lanjutan berikutnya, jawaban yang muncul bervariasi, seperti: sesuai dengan minat15 siswa atau 17%, sesuai dengan bakat 09 siswa atau 10%, bangunan sekolahnya 18 siswa atau 21%, seragam siswanya 22 siswa atau 25%, prestasi sekolahnya 11 siswa atau 13%, dan hanya ikut-ikutan ada 12 siswa atau 15%.

Dari sajian data wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan 2 (dua) masukan yang sangat berarti, yakni: 1. Siswa tidak memiliki kemandirian dalam memilih studi selanjutnya. 2 Siswa mendaftar melanjutkan studi selanjutnya hanya mengikuti trend, atau ikut-ikutan.

Kesimpulan ini menujukkan pula bahwa, pihak sekolah belum hadir mendampingi siswa untuk memberikan masukan dan solusi agar siswa bisa secara mandiri menentukan sendiri kelanjutan studinya berikutnya sesuai dengan bakat,minat dan kemampuan yang mereka miliki untuk dikembangkan di sekolah lanjutan berikutnya.

Jika hal ini dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan siswa sebagai generasi penerus akan semakin terpuruk dan banyak terjadi degradasi sikap etis, tak mampu bersaing, bahkan bisa mengalami *droup out* hanya karena salah dalam memilih sekolah tempat menimba ilmu selanjutnya. Belum lagi jika dikaitkan dengan tenaga kerja dan pasar ekonomi terbuka yang sudah berjalan. Diperkirakan siswa tidak akan mampu bersaing dengan pihak luar dan akan menjadi penonton di negeri sendiri.

Disinilah peran pentingnya bimbingan konseling menjawab tantangan ketidakmandirian siswa dalam memilih studi selanjutnya.Sekolah semestinya turut memberikan andil dalam menjembatani siswa agar mereka dapat mandiri dalam menetukan pilihan studi selanjutnya bagi mereka sendiri.

Salah satu bentuk kehadiran sekolah, agar siswa mandiri dalam menetukan pilihan jenjang studi selanjutnya adalah melalui program bimbingan dan konseling.Sekolah merupakan tempat mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja melalui layanan bimbingan karir di samping kegiatan kurikuler. Artinya melalui proses pendidikan yang dikaitkan dengan layanan bimbingan karir, siswa diharapkan akan mampu dan mandiri menentukan pilihan studi yang berkaitan dengan potensi dirinya. Oleh sebab itu yang penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan perencanaan kelanjutan studi lanjut sesuai dengan minat dan bakat untukmenyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekolah yang menjadi pilihan studi selanjuntya..Siswa mengembangkan kesadaran akan perlunya implementasi yang lebih khusus dari tujuan-tujuan pilihan jenjang studi yang ingin dicapai, seperti: 1.Siswa mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna mengimplemen-tasikan tujuan-tujuan pilihan jenjang studi. 2. Siswa melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat-syarat memasuki pilihan jenjang studi yang diinginkan

Terkait dengan ketidakmandirian siswa dalam menentukan pilihan studi selanjutnya, maka hal utama perlu dilakukan adalah penerapan bimbingan karir dalam bentuk pemberian Narasumber.Penggunaan narasumber merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan pilihan jenjang studi dengan bentuk pelaksanaan, yakni memberikan informasi-informasi tentang profil sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karier.Pada saat pelaksanaan pemberian narasumber tersebut, semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

Dalam kegiatan ini, peran dan tugas konselor tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan pilihan jenjang studibahkan pilihan-pilihan karirnya, namun juga membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya, bentuk dan jenis karir yang terkait langsung jenjang sekolah menengah atas, memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, membantusiswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menekuni sekolah lanjutan yang akan menjadi pilihannya.

Hal ini penting, karena peggunaan narasumber merupakan salah satu program bimbingan karir dalam membantu siswa memiliki kemandirian dalam menentukan studi lanjutan, yakni dengan mengadakan tatap muka untuk penajaman informasi sekolah lanjutan setelah menyelesaikan studi di SMP dengan cara menghadirkan narasumber sebagai pembicara baik itu guru, kepala sekolah lanjutan atas, atau orang-orang yang telah sukses di bidang pekerjaan tertentu dengan mengulas kembali kronologi riwayat pendidikan yang mereka telah tempuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Riswi tahun 2012/2013, yang menyatakan bahwa 1.Tingkatkematangan pemilihan jurusan siswa di perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebelum diberi perlakuan berupa pemberian informasi pendidikan tinggi melalui narasumber baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada umumnya berada pada kategori rendah, dan sesudah diberi perlakuan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa upaya untuk menciptakan kemandirian siswa dalam memilih studi selanjutnya melalui suatu layanan bimbingan karir dalam bentuk penggunaan nara sumber di sekolah sangat menarik untuk diteliti.

Untuk itulahpenulis merasa tertarik untuk menelaahnya lebih jauh dengan judul ”Penggunaannarasumberuntuk meningkatkankemandirian siswa dalam memilih studi lanjut di SMPN 1 Labakkang”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemandirian siswa SMPN 1 Labakkangdalam memilih studi lanjut sebelum dan sesudahpenggunaan narasumber?.
2. Apakah penggunaan narasumberdapat meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih studi lanjut di SMP 1 Labakkang?.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran kemandirian siswa dalam memilih studi lanjut sebelum dan sesudah penggunaan narasumber di SMPN 1 Labakkang
2. Mengetahui pengaruh penggunaan narasumberterhadap kemandirian siswa dalam memilih studi lanjut di SMPN 1 Labakkang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. **Secara Teoritis**

Menjadi bahan referensi bagi Institusi pendidikan UNM Makassar dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling dalam kaitannya dengan penggunaan narasumberuntuk meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih studi lanjut di SMP

**2. Secara Praktis**

1. Menjadi masukan bagi guru bimbingan dan konseling konselor dalam penanganan siswa SMP yang kurang memiliki kemandirian dalam memilih studi selanjutnya.
2. Menjadi bahan informasi bagi orang tua yang ingin anaknya sukses dalam pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi pada institusi SMP Negeri 1 Labakkang dalam usaha menanggulangikekurangmandirian siswa dalam memilih studi lanjut.
4. Menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memverifikasi hasil penelitian ini di masa mendatang

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai pemberian narasumber untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih studi lanjut di SMP 1 Labakkang dapat disimpulkan sebagai berikut:

* + - 1. Gambaran kemandirian siswa dalam memilih studi lanjut sebelum penggunaan narasumber berada pada kategori rendah. Sesudah penggunaan narasumber, termasuk kategori tinggi.
      2. Penggunaan narasumber dapat meningkatkan secara signifikan kemandirian siswa dalam memilih studi lanjut di SMPN 1 Labakkang.

1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan konseling agar memanfaatkan pemberian narasumber sebagai layanan informasi dalam menumbuhkan kemandirian siswa memilih studi lanjut.
2. Kepada siswa hendaknya lebih menggali informasi melalui narasumber dalam menentukan pilihan studi lanjut di masa mandatang.

64

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada guru bimbingan konseling dalam melaksanakan pemberian narasumber sebagai layanan informasi dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih studi lanjut berikutnya.